

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model dalam KBBI mengandung makna, pola, ragam, contoh, acuan dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan digunakan dan dihasilkan¹². Menurut Trianto mengatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran kelas atau tutorial untuk menentukan perangkat pertunjukan film, buku-buku dan lain sebagainya.¹³ Model pembelajaran menurut Joyce, Weil & Calhoun adalah kerangka yang terkonsep yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang teratur dalam menyusun pengalaman belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai patokan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁴ Diungkapkan juga oleh Ngalimun bahwa model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah sebuah rencana ataupun pola yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pola pengajaran tatap muka di kelas.¹⁵ Dan ditanggguhkan lagi dengan pendapat Hanna Sundari model pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang memuat seperangkat materi dasar landasan teoretis tertentu

¹² M P Turnip, R W Barus, and T Naibaho, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan Media Grafis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Fungsi ...," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 3.

¹³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya* (Jakarta: Preatasi Pustaka Publisher, 2007):26

¹⁴ Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. *Mod-El's of Teaching (9 Edition)*. (Boston: Pearson., 2014):32

¹⁵ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013):64

untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Menurut Hanafiah dan Suhana model pembelajaran yaitu suatu metode untuk melakukan perubahan perilaku tingkat adaptif dan kreatif.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman yang menggambarkan prosedur-prosedur sistematis dalam guru merencanakan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan pembelajaran tertentu. Jadi model pembelajaran yaitu pegangan yang digunakan guru dalam mengendalikan kelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran pasti memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat agar mudah dipahami maupun dikenali. Menurut Ujang dalam Bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Efektif” menerangkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mempunyai prosedur atau langkah-langkah yang sistematis
- 2) Mempunyai hasil belajar ditentukan secara spesifik
- 3) Penentuan lingkungan tertentu
- 4) Ketercapaian suatu ukuran
- 5) Sosialisasi terhadap lingkungan

Sedangkan Menurut Trianto dalam Bukunya Devarno yang berjudul “Model-model Pembelajaran PPKN: membangun Generasi Berkarakter” mengatakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri empat khusus yaitu:¹⁹

- 1) Pencipta yang menyusun secara rasional, teoritik serta logis

¹⁶ Yusuf et al., “The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students’ Problem-Solving Skills and Care,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 4.

¹⁷ Suhana Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019):67

¹⁸ Ujang S Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)* (Sukabumi Jawa Barat: Yayasan budhi Mulia Sukabumi, 2016):68

¹⁹ Devardo Shiva, *Model-Model Pembelajaran PPKN: Membangun Generasi Berkarakter* (Semarang: Cahya Ghaani recovery, 2023):26

- 2) Dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- 3) Model pembelajaran berhasil diperlukan tingkah laku mengajar yang baik
- 4) Tempat belajar atau lingkungan yang nyaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dikemukakan lagi oleh Rusman, bahwa seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tepat, maka ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Model pembelajaran bersumber dari teori pendidikan dari para pakar tertentu
- 2) Mempunyai misi visi tujuan pembelajaran
- 3) Sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan suatu perbaikan
- 4) Model pembelajaran mempunyai bagian-bagian dalam pelaksanaan, seperti: prosedur pembelajaran, kelebihan atau kekurangan suatu model, prinsip-prinsip sebuah model, dan sebagainya.
- 5) Merancang persiapan mengajar dengan model pembelajaran sebagai pedoman.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ciri-ciri model pembelajaran perlu diketahui maupun dipahami oleh para guru, sebab dengan adanya model pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dan dengan adanya model pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran, selain mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki aspek kognitif siswa terhadap pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi model pembelajaran untuk menciptakan desain pembelajaran di kelas agar kompetensi dapat dicapai dan sukses. Adapun fungsi model pembelajaran di antaranya yaitu.²¹

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018):10

²¹ Desep Bahu Ahyar dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021):32

- 1) Mengembangkan Kurikulum. Suatu model pembelajaran dapat membuat kurikulum berkembang seiring berkembangnya zaman atau tahapan dalam pendidikan.
- 2) Bimbingan. Suatu model pembelajaran harus menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar.
- 3) Instrumen Pelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu alat pengajaran untuk mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Masukan dan perbaikan terhadap pengajaran. Model pembelajaran menjadi pedoman dalam hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Joyce Weil dalam bukunya Andri Kurniawan yang berjudul “Model pembelajaran Inovatif II” mengemukakan fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut:²²

- 1) Membimbing guru dalam menentukan strategi, teknik, serta metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- 2) Membantu guru untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik
- 3) Mempermudah guru dalam menemukan cara yang tepat untuk mengatur suasana kelas
- 4) Mempermudah guru untuk meraih tingkat keterlibatan yang diinginkan.

d. Macam--macam Model Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran tentunya di dalamnya terdapat sebuah model pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada era masyarakat 5.0 model pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu model pembelajaran pedagogi dan model pembelajaran andragogi.²³ Berikut macam-macam model pembelajaran pedagogi dan model pembelajaran andragogi yaitu:

²² Andi Kurniawan Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif II* (Padang sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022):29

²³ Marthen Mau et al., “Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0,” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 98

1) Model Pembelajaran Pedagogi

Model pembelajaran pedagogi adalah model pembelajaran yang ditujukan pada anak-anak guna mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan masa depan. Model pembelajaran yang tergolong dalam model pembelajaran anak-anak yaitu:

a) Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *example non example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar yang mengaitkan dengan materi yang bertujuan agar siswa lebih mengerti dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini memicu siswa agar lebih aktif dan kreatif. Dengan menggunakan metode ini siswa dapat membedakan antara *example* yang menggambarkan akan sesuatu yang diberi contoh sedangkan *non example* memberi gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi pelajaran.²⁴

b) Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang sadar dan sistematis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang menggunakan gambar-gambar yang diurutkan secara logis. Dengan menggunakan gambar, tentunya siswa diharapkan mampu belajar lebih aktif dan kreatif dalam menerima materi yang diberikan.²⁵

c) Model Pembelajaran *Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Tipe Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang terpaku kepada siswa untuk meningkatkan tujuan akademik. Suprijono berpendapat bahwa model

²⁴ M Fathurrohman, *Mengenai Lebih Dekat Pendekatan Dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan Yang Bervariasi* (Kalimedia, 2018):31

²⁵ M. Fetra Bonita Sari, Rida Amini, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 968.

NHT (*Numbered Head Together*) adalah model yang diawali dengan Numbering yaitu guru membagi kelompok dan setiap kelompok diberi nomor. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan setiap kelompok memikirkan jawabannya dengan menyatukan kepalanya "*Heads Together*" untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan. Dengan model pembelajaran ini siswa mendapatkan banyak manfaat yaitu tumbuh rasa percaya diri, konflik antar pribadi lebih berkurang, hasil belajar siswa meningkat.serta pembelajaran mudah dipahami.²⁶

d) Model Pembelajaran *Script*

Model pembelajaran *Script* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran di awal sampai akhir. model pembelajaran yang mengandalkan daya ingat siswa. Karena prosedurnya nanti guru akan membagi kelompok berpasangan, kemudian dipilih siapa yang jadi pembicara dan siapa yang jadi pendengar. Model ini selain bisa mengembangkan kurikulum juga bisa menjadi model pembelajaran yang mengembangkan daya ingat siswa oleh konsep-konsep atau fakta-fakta untuk pemecah masalah.²⁷

e) Model pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran kolaborasi yang meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Model ini dibuat kelompok belajar yang mana setiap anggotnya memberikan pengalaman, ide, pikiran, sikap, pendapat, keterampilan maupun kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dalam kelompok tersebut. Kelebihan model ini yaitu dapat bertambahnya rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar sendiri, menerima

²⁶ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011):32

²⁷ Aisjah Juliani Noor, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam" 2 (2014): 251.

perbedaan antar sesama anggota maupun kelompok serta menumbuhkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi.²⁸

f) Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif yang didalamnya berisi struktur, tugas dan struktur penghargaan atau menekankan pada siswa untuk memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran menggunakan model STAD ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan antar siswa memberikan materi serta evaluasi yang telah dikerjakan.²⁹

g) Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan model berpasang-pasangan dengan yang dituntut untuk berfikir mencocokkan sebuah kartu dengan kartu yang sesuai. Kelebihan model ini yaitu mampu membuat siswa melatih kedisiplinan, ketelitian, kemampuan serta keberanian dalam menyampaikan hasil belajar di depan kelas.³⁰

2) Model pembelajaran Andragogi

Model pembelajaran andragogi merupakan model pembelajaran yang ditujukan kepada orang dewasa yang memiliki kesiapan dalam cara berfikir,

²⁸ M P Turnip, R W Barus, and T Naibaho, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan Media Grafis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Fungsi ...," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 3.

²⁹ Muhammad Wahyudi and Abdul Rasyid Hidayat, "Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021):199.

³⁰ M. Fetra Bonita Sari, Rida Amini, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 612.

pengalaman dan perbedaan tingkat. Berikut macam-macam model pembelajaran Andragogi, yaitu:³¹

a) Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model yang digunakan oleh masyarakat 5.0 yang dapat melatih dan mengembangkan kompetensi untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mencakup orang dewasa untuk mengatasi masalah dengan serangkaian strategi logis sehingga mereka dapat mengetahui informasi yang relevan dan dapat memecahkan masalah.

b) Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan inti pembelajaran. Model ini termasuk model yang digunakan oleh masyarakat 5.0 yang digunakan untuk menyelidiki, mensurvei, memadukan, menguraikan, dan menganalisis data. Model *project based learning* bertujuan untuk menuntun seseorang pada masalah-masalah yang perlu dipahami dan diuji secara langsung.

c) Model Pembelajaran *Inovation Learning*

Model pembelajaran *inovatif learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada ilmu pengetahuan secara mandiri. Model ini sangat penting untuk orang dewasa agar menemukan hal-hal baru yang ditemukan. Model *inovatif learning* ini bertujuan untuk ,eningkatkan pengetahuan, meningkatkan daya yang positif bagi orang dewasa.

e. **Manfaat Model Pembelajaran**

Untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan sebuah model pembelajaran. Dalah hal ini disampaikan oleh Husniyatus Salamah, bahwa media

³¹ Marthen Mau et al., "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2,no. 2 (2022):174-176

sebagai mediator yang memiliki fungsi sebagai penyalur antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.³² Manfaat model pembelajaran adalah sebagai acuan atau pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Mulyono dalam bukunya Shilphy yang berjudul “Model-Model Pembelajaran” menyatakan manfaat model pembelajaran di antaranya yaitu:³³

- 1) Bagi Guru
 - a) Meringkankan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas karena untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai harus dengan pembelajaran yang efektif
 - b) Sebagai alat untuk mendorong siswa lebih aktif
 - c) Meringkankan guru dalam menyusun bahan-bahan dalam perencanaan penelitian
 - d) Agar guru mudah dalam meneliti sikap siswa.
- 2) Bagi Siswa
 - a) Mendorong semangat belajar
 - b) Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran di kelas
 - c) Mempermudah siswa dalam memahami pelajaran
 - d) Menciptakan suasana pembelajaran yang seru
 - e) Dapat berpikir kritis dan berperan aktif
 - f) Dapat mengasah kemampuan pribadi.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and Picture ialah suatu metode yang menggunakan gambar-gambar terintegrasi atau terorganisir dengan cara yang logis.³⁴ Menurut Trianto model pembelajaran *picture and picture* ini dikembangkan oleh Robert E Slavin dari Universitas John Hopkins di Unis bahwa model pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan

³² Zainiyati Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2017:62.

³³ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAM, 2020):14

³⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010):84

anggota tim berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin dan kemampuan sosial.³⁵ Sedangkan model pembelajaran *picture and picture* menurut Aqib seperti halnya metode *example nonexample* yang didasarkan atas contoh.³⁶ Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Suprijono dalam Marlin bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang memakai gambar saat pembelajaran berlangsung. Metode ini sama seperti *example nonexample* dimana gambar yang diberikan kepada peserta didik harus diurutkan secara logis.³⁷ Diungkapkan juga oleh Hamzah model pembelajaran *picture and picture* adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang memakai gambar yang dipasangkan agar menjadi urutan yang sempurna.³⁸ Dan ditanggguhkan lagi oleh pendapat Shoimin bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa melalui gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis agar siswa dapat berpikir dan dapat mengingat.³⁹

Begitu pentingnya berfikir bagi manusia, sehingga Allah SWT berfirman dalam ayat Al-Qur'an:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبُ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ
إِنِّي مَلَكٌ إِن أَتَّبِعْ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى
وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Katakanlah aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak

³⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, Dan Kontektual*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014):77

³⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrma Widya, 2006):52

³⁷ Marlin Katulung, Beatus Mendelson Laka, and Greiswati Tahulending, “Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 1 (2021): 2.

³⁸ Restu Januarty A Hamzah Fansury, “Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 35,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2017): 75.

³⁹ Shoimin A, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013):38

(pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat, aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: “Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?” Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)?”. (Q.S Al-An’am:50).⁴⁰

Dalam Tafsir Al- Misbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw sebagai salah seorang rasul bahwa: Katakanlah wahai Nabi Muhammad saw., “A ku tidak mengatakan kepada kamu, hai orang-orang kafir tidak mengatakannya sekarang tidak juga di masa yang akan datang, bahwa terdapat padaku dan dalam wewenangku membagi isi gudang-gudang perbendaharaan rezeki dan kekayaan Allah, dan tidak juga aku mengatakan bahwa aku diciptakan dengan memiliki potensi mengetahui yang gaib tanpa bantuan informasi dari Allah swt., karena aku dari segi kemanusiaan seperti kamu juga, dan atau aku juga tidak mengatakan bahwa pengetahuanku tentang yang gaib melekat dengan kerasulanku. Tidak! Aku tetap membutuhkan informasi Allah swt. dan tidak pula aku mengatakan kepada kamu bahwa aku adalah malaikat yang tidak makan dan tidak minum, serta tidak memiliki kebutuhan fa’ali dan naluri kemanusiaan. Yang membedakan aku dengan kamu hanyalah bahwa aku dibimbing Allah dengan wahyu- wahyunya. Karena itu, aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku, terutama al-Q ur’an yang diperintahkan kepadaku untuk menyampaikannya kepada umat manusia seluruhnya, sekaligus menjadi bukti kebenaranku yang menantang siapa pun yang meragukan kerasulanku.”⁴¹

Peran guru dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai fasilitator pengajuan masalah, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi siswa kesempatan untuk menemukan suatu masalah. Dengan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim Surat Al Kahfi Ayat 66* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009):134.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002):108-109

begitu, dalam proses pembelajaran guru berharap siswa akan bisa berpikir kritis, aktif, inovatif, dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media yang diurutkan menjadi urutan yang logis yang bertujuan agar siswa dapat berfikir kreatif, inovatif, serta aktif di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Kekurangan dan kelebihan sudah pasti dimiliki oleh setiap model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Berikut kelebihan dari model *picture and picture* menurut Sriyani Widyawati di antaranya yaitu:⁴²

- 1) Siswa lebih cepat berfikir tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Dapat meningkatkan daya ingat siswa karena menggunakan gambar sebagai medianya
- 3) Menggunakan gambar dengan mengaitkan materi akan lebih terarah saat proses pembelajaran
- 4) Pembelajaran lebih membuat siswa berkesan dengan siswa mengamati secara langsung dengan gambar-gambar yang diberikan guru.

Kekurangan pada model pembelajaran *picture and picture* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sulit menemukan gambar-gambar yang berkualitas
- 2) Guru sulit menemukan gambar-gambar yang cocok untuk memancing pikiran siswa untuk kritis
- 3) Guru maupun siswa kurang leluasa dengan gambar-gambar yang ada
- 4) Tidak adanya dana khusus dalam mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

⁴² Sriyani Widyawati, *Asyiknya Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Belajar IPA, Untuk Kelas III Sekolah Dasar* (Surakarta: Percetakan Kurnia Solo, 2021):40-41

Sedangkan Menurut Rini Endah dalam Trianto, kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Model pembelajaran ini mudah dipahami oleh siswa
- 2) Melatih berpikir logis
- 3) Mengembangkan motivasi belajar siswa
- 4) Siswa melibatkan perencanaan kelas
- 5) Membuat siswa yang pasif menjadi aktif

Adapun kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak memakan waktu saat proses pembelajaran
- 2) Membutuhkan fasilitas atau alat yang banyak
- 3) Guru khawatir akan ada kegaduhan di kelas.

c. Implementasi Model Pembelajaran *Picture And Picture* di MI

Implementasi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁴ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila guru bisa membuat siswa paham akan pengetahuan dari hasil belajar yang telah diperoleh.⁴⁵ Pengetahuan tersebut dapat dilihat dari segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran.⁴⁶ Sedangkan pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh pendidik yang memungkinkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kreatif dan inovatif dapat diadaptasikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.⁴⁷

⁴³ Rini Endah Sugiharti and Shabrina Oktaviana, "Penerapan Model Picture and Picture Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2023): 36.

⁴⁴ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010): 2.

⁴⁵ Mislinawati Mislinawati. and Nurmasyitah Nurmasyitah., "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh.," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 23–24.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta, 2013):187

⁴⁷ Siti Maemunah, *Konsep Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Era Digital* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022):62.

Model *picture and picture* mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran dengan mengandalkan gambar-gambar yang diperlukan. Fungsi dari model pembelajaran *picture and picture* yakni untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, mempermudah materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir siswa, dan memperkaya *mufradat* atau kosakata.⁴⁸ Strategi yang digunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa arab di antaranya sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mendengarkan. Hal ini dapat dicapai siswa dengan mendengarkan fenomena dengan ungkapan-ungkapan lain.
- 2) Berbicara. Hal ini dapat dicapai siswa dengan menirukan perkataan guru.
- 3) Membaca. Hal ini dapat dicapai siswa dengan mengenali gambar-gambar atau simbol yang tertulis dengan menyediakan *mufradat* yang cukup.
- 4) Menulis. Hal ini dapat dicapai siswa dengan merangkum bacaan dalam bentuk tulisan.

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di kelas dengan menggunakan langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Penyampaian Kompetensi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator-indikator ketercapaian kompetensi sehingga siswa mengetahui capaian yang harus dikuasai dan mengukur tingkat keberhasilannya.

- 2) Penyajian Materi oleh Guru.

Pada tahap ini menjadi langkah awal terciptanya sebuah momen pembelajaran bahasa arab. Guru memberikan motivasi serta pendekatan-pendekatan

⁴⁸ Furaida Ayu Musyirifa et al., "Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah," *Arfannur* 1, no. 1 (2020): 19.

⁴⁹ Hikayat NS, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 6.

⁵⁰ Furaida Ayu Musyirifa et al., "Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kitabah," *Arfannur* 1, no. 1 (2020): 19.

kepada siswa yang belum siap menerima materi pelajaran bahasa arab.

3) Penyajian Media Gambar.

Dalam tahap ini, guru mengajak siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran bahasa arab dengan mengamati gambar yang disajikan oleh guru sehingga siswa mudah memahami materi.

4) Pemasangan gambar.

Pada tahap ini, guru mengacak gambar sesuai materi yang dipelajari.

5) Penjajakan.

Dalam langkah ini, guru bertanya kepada siswa arti dari gambar yang telah mereka pilih dan guru memberi pertanyaan tebak-tebakan hingga 3 pertanyaan.

6) Penyampaian kompetensi.

Pada tahap ini. Guru menjelaskan lebih lanjut dari urutan gambar tersebut dengan mengulangi, menuliskan serta menjelaskan agar peserta didik mengetahui materi tersebut sangat penting dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.

7) Penutupan.

Dalam pembelajaran bahasa arab, guru memberikan refleksi atau penguatan materi dengan mengulang materi. Setelah itu guru memberi kesimpulan dalam pembelajaran bahasa arab di akhir pertemuan.

d. **Evaluasi Model Pembelajaran *Picture And Picture***

Evaluasi ketercapaian dari peneraapan model *picture and picture* sangat penting dilakukan, karena menjadi laporan yang mengevaluasi baik buruknya kedepannya suatu pembelajaran. Evaluasi merupakan proses memberi penilaian terhadap suatu objek tertentu yang berdasarkan suatu cerita dimana objeknya adalah hasil belajar siswa dan mempunyai kriteria. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa ini dapat berupa evaluasi hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi sendiri agar guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Selain itu, evaluasi juga membantu guru

untuk mengetahui kemampuan-kemampuan siswa yang mereka miliki.⁵¹

Adapun evaluasi yang dimaksud adalah hasil dari belajar siswa setelah pembelajaran, siswa menanggapi ketika pembelajaran, aktivitas siswa saat menggunakan model *picture and picture*. Evaluasi ketercapaian sebagai berikut:⁵²

- 1) Menentukan kriteri ketuntasan minimal hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar tes akhir atau posttest.
- 2) Kedua, dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari siswa di dalam kelas.
- 3) Ketiga dapat dilihat dari respond siswa berdasarkan pengisian angket terhadap penerapan model *picture and picture*.
- 4) Terakhir, ketercapaian siswa dilihat dari skor berlangsungnya pengelolaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir dengan baik.

3. Menghafal Mufradat

a. Pengertian Menghafal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Menghafal adalah suatu metode membaca yang dilakukan berulang-ulang agar meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁵³ Menurut S. Jamarah Menghafal merupakan kemampuan pikiran untuk memasukkan sesuatu (*learning*), lalu disimpan dalam otak (*retention*) dan dikeluarkan kembali (*remembering*) apapun yang telah dilampauai.⁵⁴ Hal ini sependapat yang dikatakan oleh Widhisakti bahwa menghafal mempunyai arti sebagai, suatu perkataan atau sebuah informasi yang diterima oleh pikiran sehingga jika informasi tersebut dibutuhkan akan ditarik kembali dari

⁵¹ Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar VIII* (2019): 329.

⁵² Andi Kaharuddin & Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, ed. CV. Berkah Utami (Sulaweti Selatan: Pusaka Almailda, 2020):65-66

⁵³ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Guepedia, 2020):13

⁵⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008):44

pikiran tersebut.⁵⁵ Ditegaskan lagi oleh Roijakker dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar Review” yang menyatakan pada umumnya ada tiga tahap dalam proses menghafal (mengingat), yaitu:⁵⁶

- 1) Perolehan (*Acquisition*), adalah tahap mempelajari materi yang berkaitan dengan tingkatan awal
- 2) Penyimpanan (*Stronge*), adalah tahap penyimpanan materi ke dalam otak sampai nanti waktunya ditentukan
- 3) Pencarian (*Retrieval*), adalah tahap pengulangan pada waktu materi ditentukan.

Menurut Colin Rose dan Malcarm J. Nicholl mengatakan bahwa memori atau ingatan adalah suatu bagian vital dalam proses belajar. Suatu saat seseorang akan bisa lupa akan memori atau ingatan tersebut. Ada beberapa yang menyatakan tentang ingatan seseorang, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- 1) *Passive Decay Theory* (Teori Memudar Secara Pasif)
Pada teori ini dijelaskan dalam ingatan seseorang akan membuat bekas dalam otak yang lama kelamaan akan menghilang seiring berjalannya waktu.

- 2) *Respression Theory* (Teori Penekanan)

Menurut teori ini, seseorang akan lebih mudah lupa pada ingataannya yang berlawanan dengan kesenangan dari pada ingatan yang tidak berlawanan

- 3) *Systematic Distortion* (Teori Pemutar Balikan Secara Sistematis)

Teori menyatakan bahwa ingatan seseorang akan terus berubah-ubah seiring dengan nilai atau minat orang-orang di sekitar. Jadi, ingatannya akan disampingkan dengan apa yang diinginkan

- 4) *Interfence Theory* (Teori Gangguan)

Menurut teori ini, seseorang mengalami lupa sebab ada gangguan pengetahuan. Gangguan ini bisa

⁵⁵ A Widhisakti, *Lentera Peradaban (Antologi Artikel Ilmiah Angkatan 17 SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya* (Surabaya: Caramedia Communication, 2021):4

⁵⁶ Ad Roeijakker, *Cara Belajar Review* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005):23

⁵⁷ Colin Rose dan Malcarm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21st Century*, Terj. Dedy Ahimsa, *Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Nuansa, 2003):66

menyebabkan orang tidak akan menemukan jalan yang tepat.

Untuk mengatasi masalah di atas, pembelajaran yang dilakukan kearah kemampuan menghafal sebaiknya dilaksanakan dengan klasikal, diskusi dan mengajukan pertanyaan tentang arti kata sehingga mudah dipahami oleh semua siswa.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian menghafal dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kemampuan otak untuk menerima suatu informasi, lalu direkam oleh otak dan suatu saat ditarik kembali dari apapun yang telah dilalui.

b. **Manfaat Menghafal**

Ada banyak manfaat yang bisa kita rasakan saat kita menghafal, Menurut Asmani manfaat menghafal diantaranya yaitu sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Menghafal mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang.
- 2) Menghafal akan membuat orang selalu ingat akan semua informasi
- 3) Orang yang menghafal akan dapat menangkap cepat informasi
- 4) Aspek hafalan akan mengutamakan ilmu dalam hari dan pikiran
- 5) Dengan metode hafalan, analisis dan pemahaman akan dapat berkembang dengan akurat.

c. **Kemampuan Menghafal *Mufradat***

Pada tahap perkembangan awal, siswa biasanya diajari untuk menghafal do'a harian, surat-surat pendek dan lain-lain. Dalam kenyataannya untuk menghafalkan tersebut menggunakan bahasa yaitu bahasa arab. Untuk memudahkan menghafal sebuah materi pelajaran *mufradat* bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah menggunakan bahasa arab serta cara yang efektif agar siswa dapat memahami.⁵⁹

Penggunaan metode menghafal dalam materi *mufradat* bisa melalui mendengarkan, mengucapkan, mendapatkan arti atau makna, membaca kata, menulis kata, dan membuat kata. Oleh karena itu, guru menggunakan

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Jogjakarta: Diva Press, 2011):128

⁵⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998):27

metode menghafal agar siswa dapat mengingat materi dengan ingatan yang lebih lama.⁶⁰

Seseorang dalam menghafal mempunyai tingkat keberhasilan sebagai patokan dalam pencapaian. Seseorang dapat dikatakan berhasil jika memenuhi tingkat keberhasilan atau indikator yang telah ditetapkan di antaranya yaitu:⁶¹

- 1) Kelancaran
- 2) Ketepatan
- 3) Daya tahan/ Daya ingat
- 4) Pemahaman
- 5) Penerapan

Kemampuan menghafal *mufradat* dapat ditingkatkan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu melihat, menulis, membaca serta memahami materi *mufradat*. Hafalan dengan adanya pengertian akan dapat tertanam nilai-nilai islami dalam diri siswa sehingga siswa mewujudkannya melalui tingkah laku atau perbuatan yang baik.

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa

Hakikat keberadaan bahasa tidak dapat dipungkiri dari kehidupan manusia. Hakikat makna bahasa dan keberadaan bahasa senantiasa berdampingan dengan kehidupan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Bahasa merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan yang berfungsi untuk berinteraksi bagi sesama manusia. Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut sebagai lambang bunyi yang dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi, kerja sama, dan mengidentifikasi diri. Oktavia mengatakan Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai masyarakat dalam memberikan sebuah informasi berupa gagasan, pikiran ataupun perasaan.⁶² Sedangkan menurut Sadapotto,

⁶⁰ Taufik Taufik et al., "Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat Dan Qawaid) Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 1 (2023): 62.

⁶¹ Salis Khotim Mabruri, "Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP IT Mulia Lampung Timur," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1690.

⁶² Oktavia W, "Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia," *Jurnal Kata* 2, no. 2 (2018):318

Bahasa merupakan sebuah rangkaian bunyi yang berasal dari alat ucap manusia yang dikeluarkan secara sengaja.⁶³

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah suatu bentuk atau sebuah sistem alat lambang yang memiliki arbitrer atau sistem yang memiliki aturan di dalamnya.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi individu secara langsung maupun tidak langsung yang sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini.⁶⁴ Ditegaskan lagi dengan pendapat Abdullah bahwa bahasa mempunyai fungsi dalam bahasa itu sendiri antara lain bahasa berfungsi sebagai sistem bunyi, lambang, unik, universal, arbitrer, konvensional yang berfungsi sebagai identitas diri suatu individu.⁶⁵ Di samping itu, fungsi bahasa menurut Mulyati ada beberapa macam di antaranya yaitu sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi individu antar kelompok atau sebaliknya. Bentuk komunikasi dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan.
- 2) Bahasa sebagai alat kontrol sosial. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Bahasa sebagai alat adaptasi. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana kita mempelajari bahasa melalui daerah, adat istiadat, etika ataupun sikap kita terhadap masyarakat.
- 4) Bahasa sebagai alat ekspresi jiwa. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan perasaan, gagasan, sikap, maupun emosi.

c. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan

⁶³ Andi Sadappoto, *Filsafat Bahasa* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021):37-38

⁶⁴ Hadiananto & Isah, "Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa," *Jurnal Kata* 2, no. 1 (2018):119

⁶⁵ Abdullah & Achmad, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2013):9

⁶⁶ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015):3-9

guru dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, agama, sosial budaya, keterampilan, penguasaan, pembentukan sikap serta kepercayaan diri pada diri seorang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁶⁷ Sedangkan Dengeng menyatakan bahwa pembelajaran itu mengacu pada usaha membelajarkan siswa.⁶⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam mentransfer ilmu atau membagi ilmu kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses pembelajaran dibidang pendidikan yang memiliki fungsi dapat membentuk sikap, keterampilan dan kesantunan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa arab menjadi sarana meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam berkomunikasi antar dengan baik dan lancar. Pembelajaran bahasa arab lebih fokus ke dalam penguasaan tata bahasa dan kosakata (*Mufradat*).⁶⁹

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab memiliki empat aspek fungsi tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Tujuan pembelajaran sebagai alat untuk menilai suatu pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran akan cepat tersampaikan
- 2) Tujuan pembelajaran untuk merancaang suatu materi yang akan diajarkan. Hal ini menjadi dasar dalam memilih tema-tema pelajaran, waktu yang dibutuhkan, media serta model pembelajaran
- 3) Tujuan pembelajaran untuk membimbing belajar peserta didik. Hal ini dirumuskan agar menjadikan pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam kelas.
- 4) Tujuan sebagai media berkomunikasi dengan sesama. Hal ini telah ditetapkan karena dalam proses belajar

⁶⁷ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012):7

⁶⁸ Dengeng, *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan* (jakarta, 1989):50

⁶⁹ Nasrudin, *Tranformasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023):86

⁷⁰ Munir, *Perencanaan Sistem Pengejaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005):93

mestinya menggunakan bahasa atau alau ucap sebagaai tanda komunikasi itu hidup.

d. Ruang Lingkup Materi Bahasa Arab di MI NU Tarbiyatuth Thullab

Materi bahasa Arab memiliki kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa arab. Pada jenjang MI/SD keterampilan berbahasa arab dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi. Keterampilan termasuk dalam ruang lingkup bahasa arab, sebagai berikut:⁷¹

- 1) Menyimak
 - a) Kelas rendah: Mengidenetifikasi bunyi huruf hijaiyah dan mufradat tentang benda-benda
 - b) Kelas tinggi: menemukan makna kata atau kalimat dalam materi
- 2) Berbicara
 - a) Kelas rendah: berdialog sederhana tentang materi
 - b) Kelas tinggi: menyampaikan suatu informasi dalam bentuk kalimat sederhana tentang materi
- 3) Membaca
 - a) Kelas rendah: melafalkan huruf hijaiyah, mufradat tentang materi
 - b) Kelas tinggi: menemukan makna atau arti sederhana dari kalimat tentang materi.
- 4) Menulis
 - a) Kelas tinggi: menggabungkan huruf ke huruf, bermain teka teki silang, melengkapi kata dan menjodohkan kata dengan arti.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh seorang peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini sangat penting bagi peneliti, penelitian terdahulu ini menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti disaat yang telah diteentukan. Apakah penelitian terdahulu ini memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan atau tidak. Dan ini akan lebih mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

⁷¹ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 165.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Fitriyani dengan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *contextual teacher learning* tipe *picture and picture* mengalami peningkatan hafalan kosakata bahasa arab dengan kategori yang sangat baik dan tidak dapat kendala yang signifikan.⁷²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratun Fajriyah dengan hasil penelitian menggunakan media kartu kata bergambar dalam materi *mufradat* bahasa arab yang mengalami peningkatan signifikan setelah adanya pelaksanaan siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas.⁷³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kartum dengan hasil penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar untuk menarik antusias siswa dalam menghafal kosakata.⁷⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wining Sekarini dengan hasil penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab siswa.⁷⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnol Khatima, Moh. Ulum, dan Firda Aprilia dengan hasil penelitian menggunakan media bergambar untuk melatih pembelajaran bahasa arab yang sangat

⁷² Ariska Fitriyani, "Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Taching and Learning Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus,," 2022:1-86

⁷³ Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015) PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Hadits , Aqidah Akhlak Dan S,," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 107–26.

⁷⁴ Kartum, "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dapat Meningkatkan Antusiasme Dan Hafalan Kosakata (لبيانات الشخصية) Siswa,," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 16.

⁷⁵ Wining Sekarini, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame,," 2018, 1–145.

berpengaruh dalam materi kosa kata atau *mufradat* bahasa arab.⁷⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Majid ahmad dengan hasil penelitian menggunakan media kata cukup efektif dalam penguasaan *mufradat* bahasa arab.⁷⁷

Tabel 2.1

Bagan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Taching and Learning Tipe Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.	Sama-sama membahas upaya menerapkan model pembelajaran <i>picture and picture</i> terhadap meningkatkan hafalan kosakata bahasa arab di MI	Perbedaan penelitian dari Ariska Fitriyani dengan penelitian ini hanya pada model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> . Tapi sama-sama menggunakan <i>picture and picture</i> .
2	Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (<i>Mufradat</i>) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar	Sama-sama untuk melatihkosakata, materi yang sama yaitu <i>mufradat</i> bahasa arab. Dan sama dalam menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan

⁷⁶ Isnol Khotimah, Moh. Ulum, and Firda Aprilia Yutami, “Penerapan Media Bergambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kosa Kata Di MIN 1 Probolinggo,” *Studi Arab* 12, no. 2 (2021): 147–56.

⁷⁷ Majid Ahmad, “Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Penguasaan Mufradat Pada Peserta Didik Kelas VI MI NW Boro’ Tumbuh,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 25–32.

			penguasaan kosakata (<i>mufradat</i>), sedangkan peneliti menggunakan model <i>picture and picture</i> untuk meningkatkan kemampuan menghafal <i>mufradat</i> bahasa arab.
3	Penerapan Media Gambar Dalam pembelajaran Bahasa Arab Dapat Meningkatkan Antusiasme Dan Hafalan Kosakata (ليانات الشخصية) Siswa	Sama-sama menggunakan materi kosakata (<i>mufradat</i>) bahasa arab, serta sama-sama untuk melatih kemampuan menghafal siswa	Perbedaannya yaitu penelitian ini cuma menggunakan media gambar tanpa adanya suatu model, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .
4	Penggunaan Media <i>Flash Card</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukrame	Sama-sama menggunakan materi menghafal kosakata bahasa arab	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media <i>flash card</i> sedangkan peneliti menggunakan media <i>picture and picture</i> .
5	Penerapan Media	Sama-sama	Perbedaannya

	Bergambar Untuk melatih Pembelajaran Kosakata di MIN 1 Probolinggo	menggunakan materi <i>mufradat</i> bahasa arab dan sama-sama menggunakan media gambar	yaitu penelitian ini hanya pada peningkatan pembelajaran kosakata buka kepada kemampuan menghafal kosakata.
6	Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Penguasaan Mufradat Pada peserta Didik Kelas VI MI NW Boro' Tumbuh	Sama-sama menggunakan materi <i>mufradat</i> bahasa arab	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan media kata dalam penguasaan <i>mufradat</i> .

Penelitian sebelumnya yang menjadi tinjauan pustaka berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada model *picture and picture* dalam mata pelajaran bahasa arab materi *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan menghafal di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus yang dipersepsikan siswa maupun guru. Penelitian ini merupakan evaluasi dari model *picture and picture* sebagai model pembelajaran yang efektif digunakan dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, secara umum penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan landasan untuk membuat kebijakan oleh pihak-pihak yang terkait mengenai perbaikan mutu pendidikan, dan secara khusus dapat memperbaiki mutu pendidikan di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus.

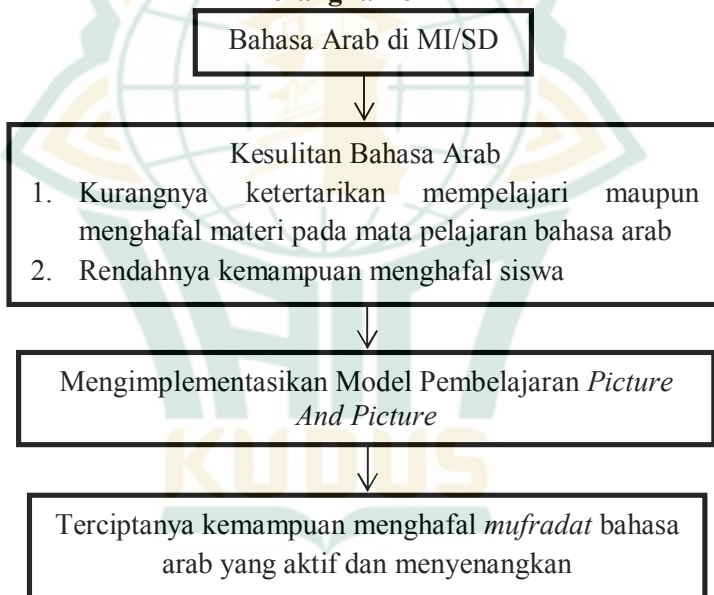
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menghafal merupakan sebuah proses yang harus siswa pelajari sesuai perkembangan zaman abad 21. Kemampuan menghafal menjadi bagian dalam berkomunikasi. Pada zaman sekarang teknologi yang semakin berkembang dan tingkat pengetahuan yang semakin mudah untuk dicari akan memberikan dampak positif untuk siswa agar dapat seimbang dengan perubahan zaman. teknologi dan informasi yang semakin maju akan menjadi tantangan oleh siswa untuk mengolah dan mengembangkan dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam berpikir kritis siswa harus dapat

menunjukkan kelebihan dalam dirinya mampu mempunyai cara berfikir yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI NU Tarbiyatuth Thullab kemampuan menghafal yang dikuasai siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daya ingat siswa saat diberi pertanyaan oleh guru di kelas.

Rendahnya kemampuan menghafal *mufradat* di MI dapat diatasi melalui penerapan model *picture and picture* dengan memberikan gambar tentang materi pelajaran. Di samping itu, model ini dapat memberikan motivasi siswa, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kelas. Penerapan model *picture and picture* dalam bahasa arab dengan materi *mufradat* akan mengembangkan kemampuan menghafal siswa yang dibutuhkan pada abad 21 serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir



Dalam pembelajaran bahasa arab di MI/SD tentunya siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, di antaranya kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa arab, rendahnya kemampuan menghafal siswa dalam pelajaran bahasa arab maupun penyampaian guru yang monoton. Dengan demikian, guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas dituntut untuk profesional dengan menggunakan sebuah model yaitu model *picture and picture* agar siswa mampu menghafal *mufradat* bahasa arab secara aktif dan menyenangkan.